

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang di pilih adalah PT Perkebunan Nusantara XII (Persero). Jl. Rajawali 44 Surabaya. Sedangkan, yang menjadi objek penelitian adalah ekspor komoditi karet yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara XII (Persero).

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8).

Jadi dengan jenis penelitian kuantitatif yang berupa data bulanan ekspor komoditi karet PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) tahun 2009 s/d 2011, maka peneliti akan memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kurs, inflasi, suku bunga, harga minyak, dan harga emas terhadap ekspor. Apakah dengan adanya beberapa variabel tersebut dapat mempengaruhi ekspor komoditi karet di PT Perkebunan Nusantara XII (Persero).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), populasi dari penelitian ini adalah seluruh ekspor komoditi yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), seperti karet, kopi, kakao, dsb. Sedangkan untuk sampel-nya akan diambil ekspor komoditi karet. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data realisasi pengapalan periode bulanan ekspor komoditi karet tahun 2009 s/d 2011. Selain itu tentunya dibutuhkan data mengenai kurs, inflasi, tingkat suku bunga, harga minyak dan harga emas yang diperoleh dari sumber masing-masing, seperti BPS, BI, dan beberapa sumber lainnya.

3.4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999:147).

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh yaitu berupa data bulanan ekspor komoditi karet PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) tahun 2009 s/d 2011.

3.5. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel dalam penelitian yang dilakukan meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2011:39). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya (X) diantaranya: Kurs (X1), inflasi (X2), suku bunga (X3), harga minyak (X4), dan harga emas (X5).

1) Kurs Rupiah adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data kurs diambil dari PTPN XII yang merujuk pada data di Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah nilai kurs tengah (Ratas) selama periode amatan antara tahun 2009 - 2011.

2) Inflasi adalah Suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Data diperoleh dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2009 - 2011.

- 3) Tingkat suku bunga SBI adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada akhir bulan sesuai keputusan dengan rapat dewan gubernur. Data diperoleh dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2009 - 2011.
- 4) Harga Minyak Dunia adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Pada penelitian ini harga minyak dunia yang digunakan adalah standar West Texas Intermediate. Data harga minyak dunia diambil dari www.finance.yahoo.com. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2009 - 2011.
- 5) Harga emas dunia adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Harga emas yang digunakan adalah harga emas penutupan pada sore hari (harga emas Gold P.M). Data harga emas dunia diambil dari www.goldfixing.com. Data yang digunakan adalah data rata-rata harga emas bulanan selama periode amatan antara tahun 2009 - 2011.

Berikut adalah ringkasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	Kurs Rupiah	Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menurut Bank Indonesia	$\text{Nilai Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio
2.	Inflasi	Suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian	$= \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$	Rasio
3.	Tingkat Suku Bunga	Jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai presentase dari jumlah yang dipinjamkan	<p>Data BI Rate (Suku Bunga BI)</p> <p>Rata-rata tingkat suku bunga SBI = Jumlah tingkat suku bunga periode harian selama 1 bulan dibagi dengan jumlah periode waktu selama 1 bulan.</p>	Rasio
4.	Harga Minyak Dunia	Harga spot minyak dunia berdasarkan West Texas Intermediate yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran	Akumulasi permintaan dan penawaran <i>Light Sweet</i> dari pelaku pasar di <i>Okhlahoma, Texas</i>	Rasio

5.	Harga Emas Dunia	Harga spot yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran di pasar emas London	Data harga emas dunia yang berasal dari www.gold-price.net.com	Rasio
----	------------------	--	--	-------

b) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah data bulanan ekspor komoditi karet PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) tahun 2009 s/d 2011.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Nanang, 2010: 19). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Menurut Sugiyono (2010: 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (nilai turunnnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari 2.

Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (korelasi pearson), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi (KPM). Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah beberapa kali. Untuk dapat melakukan uji regresi, tentu saja terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi. Namun apabila kita melakukan uji korelasi, belum tentu melakukan uji regresi (Nanang, 2010: 163).

Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputersasi menggunakan program SPSS 12 for windows).

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Sedangkan menurut (Sulhan, 2009: 24) Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui

apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Ragner Frish. Frish menyatakan *multikolinier* adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Apabila terjadi *multikolinier* apalagi kolinier yang sempurna (koefisien korelasi antarvariabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar *error*-nya tidak terhingga (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Pendapat lain dari (Sulhan, 2009: 15-16) mengatakan adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Analisis deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

a. Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:
Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 dan
Mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

b. Besaran korelasi antar variabel independent

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sulhan, 2009: 16).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka

dilakukan pengujian Durbin – Watson (D - W) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2000:219):

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

1.6.2. Teknik Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi) (Sugiyono, 2010: 275).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (nilai turunny) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari 2 (Sugiyono, 2010: 275). Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3 X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu harga ekspor komoditi karet

a = Konstanta

B1-B3 = Koefisien regresi variabel bebas ke-1 sampai ke-5

X1 = Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS

X2 = Inflasi

X3 = Tingkat Suku Bunga (SBI)

X4 = Harga Minyak

X5 = Harga Emas

e = Standar kesalahan

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

c. Uji Statistik t

Untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan tingkat signifikansi tertentu. Dikatakan signifikansi jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

d. Uji statistik R (koefisien korelasi)

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (r) maupun secara total (R).

e. Uji statistik R^2 (koefisien determinasi)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variasi variabel bebas yang ditentukan oleh variabel terikat baik secara parsial (r^2) maupun secara total (R^2).

Adapun tabel metode analisis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Metode Analisis

Tujuan	Metode Analisis
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui apakah Kurs Valuta Asing terhadap Ekspor • Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Ekspor • Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Ekspor • Untuk mengetahui harga minyak apakah berpengaruh terhadap Ekspor • Untuk mengetahui Apakah harga emas berpengaruh terhadap Ekspor • Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap ekspor 	Uji-t, Kolmogrow smirnov test, Uji-f